
Hubungan Antara Jenjang Kepangkatan, Pendidikan, Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas

Relationship Between Level of Rank, Education, Ability to Develop Learning Plan (RPP), and Ability to Implement Learning of Bahasa Indonesia Teachers With Students' Learning Results of Junior High School in Subrayon 7 Banyumas Regency

^{1*)}Melia Dwi Renovriska, ²⁾Furqanul Aziez

¹Universitas Perwira Purbalingga

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*email: meliadworenovriska@gmail.com, f.aziez2010@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
13/03/2021

Diterima:
09/07/2021

Diterbitkan:
13/07/2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan guru menyusun RPP, kemampuan melaksanakan pembelajaran, hubungan antara jenjang kepangkatan guru dengan hasil belajar peserta didik, hubungan antara pendidikan guru dengan hasil belajar peserta didik, hubungan antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil belajar peserta didik, hubungan antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik, hubungan secara bersama-sama jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan menyusun RPP, dan melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian survei. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa jenjang kepangkatan, jenjang pendidikan, kemampuan guru bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan data sekunder berupa hasil belajar peserta didik. Sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP subrayon 7 Kabupaten Banyumas. Proses penelitian ini dilakukan menggunakan tiga tahap, yaitu: (a) tahap penyediaan data, yang meliputi kuesioner dan dokumentasi, (b) tahap analisis data, meliputi analisis univariat, bivariate, dan multivariate, (c) tahap penyajian hasil analisis data dengan menggunakan metode penyajian informal. Hasil analisis penelitian tersebut dari variabel X1-X4 yang paling terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu X4 atau kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: Jenjang Kepangkatan; Pendidikan; Kemampuan Menyusun RPP; Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran; Hasil Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

The purposes of research are to find the teachers' career level, education, competence to design and conduct learning activities and students' learning outcomes. The relationship between teachers' career level and students' learning outcomes. The relationship between teachers' education level and students' learning outcomes. The relationship between teachers' competence to design learning activities and students' learning outcomes. The relationship between teachers' competence to conduct learning activities and students' learning outcomes. The collective relationships of teachers' career level, education, competence to design and conduct learning activities and students' learning outcomes. This research is defined as survey research type. There are

two types of data; primary and secondary. The primary data consists of teachers' career level, education, competence to design and conduct learning activities; whereas the secondary data is students' learning outcomes. The subjects of research are Bahasa Indonesia teachers at SMP Subrayon 7 Kabupaten Banyumas. The research process was conducted in three steps, which included (a) data collection, which operated questionnaires and documentation, (b) data analysis, which operated univariate, bivariate, and multivariate analysis, (c) data analysis reports which operated informal presentation. Research analysis findings were due to X1-X4 variables which had the most significant relationship with students' learning outcomes. It is X4 or teachers' competence to conduct learning activities.

Keywords: Career Level; Education; Competence to Design and Conduct Learning Activities and Students' Learning Outcomes; Thesis

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru harus memiliki kualifikasi akademik, profesionalisme, dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam mencerdaskan dan mendidik karakter generasi-generasi penerus bangsa.

Pada era milenial, peran guru bukan hanya memberikan sumber informasi atau pengetahuan, namun juga sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Tingkat pendidikan guru yang ditempuh akan mempengaruhi seorang guru dalam cara berpikir maupun bersikap, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki guru, akan semakin luas ilmu dan wawasan yang dapat diberikan untuk peserta didik.

Selain itu, pentingnya penghargaan dan kesejahteraan bagi guru yang nantinya diharapkan akan membuat mereka lebih mampu bekerja sebagai pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen sebagai bukti pengakuan tenaga profesional. Sertifikasi diperoleh melalui penilaian portofolio yang berisikan hasil dari kinerja guru yang meliputi penilaian terhadap empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. Guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dianggap profesional dan telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan.

Selanjutnya, untuk kenaikan jabatan seorang guru tentunya melalui prestasi-prestasi yang telah dicapai guru tersebut. Diharapkan

semakin tinggi golongan jabatan guru maka dapat memberikan feedback yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bab IV pasal 20 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang matang dapat membantu guru mencapai keberhasilan pembelajaran yang diinginkan, hal ini dikarenakan guru tentunya dapat mengantisipasi segala hambatan yang dapat menimbulkan kegagalan. Oleh karena itu, kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tugas seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Guru yang memiliki pengalaman mengajar seharusnya lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang kemungkinan dapat terjadi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai hubungan jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan melaksanakan

pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Se-Subrayon 7 kabupaten Banyumas.

METODE

Perspektif Teori

1. Jenjang Kepangkatan Guru

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

2. Jenjang Pendidikan Guru

Menurut Sudaryono (2009), jenjang pendidikan berkaitan erat dengan kinerja guru dalam mengemban peran sebagai agen pembelajaran (learning agen). Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Menurut Depdiknas dalam panduan penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan 2007, yang dimaksud dengan kualifikasi akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, atau S3) maupun nongelar (D4 atau Post Graduate Diploma), baik dalam maupun di luar negeri.

3. Kemampuan Menyusun RPP pada umumnya dan khususnya untuk kelas VII

Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang

mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran (Hamalik, 2008: 155). Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini, setiap guru dapat mengembangkan silabus secara mandiri maupun berkelompok dalam satu maupun beberapa sekolah, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap guru. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 juga membahas mengenai perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, hal ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses, di antaranya mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran oleh pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS).

4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII

Pembelajaran menurut Hamdayama (2017: 15) pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bab 1 pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dalam hal ini pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang diatur sedemikian rupa dengan pendekatan, strategi, dan metode tertentu sehingga mampu menciptakan suasana atau lingkungan belajar dan mampu menciptakan hubungan antara siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik, juga hubungan dengan sumber belajar (terjadinya interaksi belajar).

Menurut Kosasih (2014: 11) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha (mengajar) yang bisa mendorong seseorang untuk belajar. Sementara itu, menurut Winataputra (2008: 118) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Hamalik (2008) juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsure manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Ardiansyah (2011), prestasi belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Asmara (2015:1) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan ukuran kemampuan siswa dalam menerima informasi pembelajaran yang diukur dari tiga sudut pandang, kognitif, afektif, dan psikomotor. Begitu juga dengan Purwanto (2016, 44) juga menjelaskan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Seringkali hasil belajar juga digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan atau materi yang sudah dipelajari. Hasil belajar dapat diketahui melalui serangkaian pengukuran menggunakan alat penilaian yang tepat dan memenuhi syarat. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik melalui penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Metode penelitian survey digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative lebih kecil. Menurut Asmadi (2004: 20), mengemukakan rancangan survey merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survey atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau

karakteristik responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni Cross Sectional Survey. Menurut Widodo (2008: 43) metode Cross Sectional Survey ini digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali.

Tempat Penelitian

Setting tempat yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama dalam wilayah Subrayon 7, Kabupaten Banyumas. Setting waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.

Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (sampel bertujuan). Menurut Sugiyono (2016: 126) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tertentu dalam hal ini yakni adanya kriteria dan ciri yang dimiliki responden. Kriteria yang dimaksud yaitu guru bahasa Indonesia kelas VII SMP di subrayon 7 Kabupaten Banyumas. Sama halnya dengan Sukmadinata (2017:254) yang mengemukakan bahwa pengambilan sampel bertujuan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, sampel ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP se Subrayon 7 Kabupaten Banyumas terbilang banyak.

Alat Penelitian

Menurut Sukmadinata (2017: 233) dalam penelitian kuantitatif, baik, angket, wawancara, observasi, maupun study dokumenter, umumnya dapat digunakan, umumnya dapat digunakan bentuk atau format instrument: kategorial, skala ordinal, skala interval, skala rasio, dan checklist. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yakni dokumen dan kuesioner.

Proses Penelitian

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jenjang Kepangkatan, untuk mengumpulkan data diambil dari identitas responden pada saat sebelum mengisi angket /kuesioner online terdapat identitas responden yang harus diisi terlebih dahulu. Identitas yang harus diisi responden sebelum mengisi angket/kuesioner meliputi: nama, jenis kelamin, unit kerja, pendidikan terakhir, masa kerja, dan golongan jabatan.
2. Jenjang Pendidikan, untuk mengumpulkan data diambil dari identitas responden pada saat sebelum mengisi angket /kuesioner online terdapat identitas responden yang harus diisi terlebih dahulu. Identitas yang harus diisi responden sebelum mengisi angket/kuesioner meliputi: nama, jenis kelamin, unit kerja, pendidikan terakhir, masa kerja, dan golongan jabatan. Dari identitas responden itu, peneliti dapat mengambil data jenjang pendidikan responden tersebut.
3. Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, untuk mengumpulkan data diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket online. Pengisian kuesioner/angket online dibuat menggunakan google form yang dapat diakses melalui link yang sudah peneliti persiapkan.
4. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, untuk mengumpulkan data diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket online. Pengisian kuesioner/angket online dibuat menggunakan google form yang dapat diakses melalui link yang sudah peneliti persiapkan.
5. Hasil belajar peserta didik, untuk mengumpulkan data diambil dengan cara mengumpulkan/meminta data hasil belajar peserta didik berupa file daftar nilai kepada guru yang kemudian file tersebut dilampirkan dalam angket online.

Analisis Data

Analisis univariat ini dilakukan untuk memperoleh gambaran/deskripsi pada masing-masing variabel independen maupun variabel dependen (Notoatmodjo, 2010: 182). Pada

penelitian ini, analisis univariat peneliti gunakan untuk mendeskripsikan jenjang pendidikan (X1), jenjang kepangkatan (X2), kemampuan guru bahasa Indonesia menyusun RPP (X3), kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (X4), dan hasil belajar peserta didik (Y).

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010:183). bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan parsial antara jenjang pendidikan (X1) terhadap hasil belajar peserta didik (Y), jenjang kepangkatan (X2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y), kemampuan guru bahasa Indonesia menyusun RPP (X3) terhadap hasil belajar peserta didik (Y), kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (X4) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Untuk membuktikan adanya pengaruh tersebut, dilakukan statistik uji Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Analisis multivariat, uji statistik yang digunakan yaitu regresi logistic. Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. (Notoatmodjo, 2010). Uji statistik yang digunakan yaitu regresi logistik untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen (X1-X4) yang diantaranya terdiri dari jenjang kepangkatan (X1), jenjang pendidikan (X2), kemampuan guru bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (X3), kemampuan guru bahasa Indonesia melaksanakan pembelajaran (X4) dengan satu variabel dependen yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenjang Kepangkatan

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan jenjang kepangkatan

No	Golongan/jabatan	Frequency (Orang)	Prosentase (%)
1	Guru Pratama	6	30.0
2	Guru Muda	3	15.0
3	Guru Madya	11	55.0
Total		20	100.0

2. Jenjang Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden menurut jenjang pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frequency (Orang)	Prosentase (%)
1	S1	18	90.0
2	S2	2	10.0
Total		20	100.0

3. Kemampuan Guru Bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan kemampuan guru bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan Guru Bahasa Indonesia menyusun RPP		Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
Valid	Baik	13	65.0
	Cukup	6	30.0
	Kurang	1	5.0
	Total	20	100.0

4. Kemampuan Guru Bahasa Indonesia melaksanakan Pembelajaran

Tabel 4.4 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan kemampuan guru bahasa Indonesia melaksanakan pembelajaran

Kemampuan Guru Bahasa Indonesia melaksanakan Pembelajaran		Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
Valid	Baik	12	60.0
	Cukup	6	30.0
	Kurang	2	10.0
	Total	20	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (60%) dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, kemudian 6 responden (30%) dapat melaksanakan pembelajaran dalam kategori cukup, dan 2 responden (10%) dapat melaksanakan pembelajaran dalam kategori kurang.

5. Hubungan antara Jenjang Kepangkatan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 5 Distribusi Hubungan Jenjang Kepangkatan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hubungan antara Jenjang Kepangkatan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik						
			Hasil Belajar Siswa		Total	Chi square
			Berhasil	Tidak Berhasil		
Golongan / Jabatan	Guru Pratama	Count	3	3	6	p=0.031
		Expected Count	3.6	2.4	6.0	
		% within Golongan/Jabatan	50.0%	50.0%	100.0%	
		% within Hasil Belajar Siswa	25.0%	37.5%	30.0%	
		% of Total	15.0%	15.0%	30.0%	
	Guru Muda	Count	0	3	3	
		Expected Count	1.8	1.2	3.0	
		% within Golongan/Jabatan	0.0%	100.0%	100.0%	
		% within Hasil Belajar Siswa	0.0%	37.5%	15.0%	
		% of Total	0.0%	15.0%	15.0%	
	Guru Madaya	Count	9	2	11	
		Expected Count	6.6	4.4	11.0	
		% within Golongan/Jabatan	81.8%	18.2%	100.0%	

		% within Hasil Belajar Siswa	75.0%	25.0%	55.0%
		% of Total	45.0%	10.0%	55.0%
Total	Count	12	8	20	
	Expected Count	12.0	8.0	20.0	
	% within Golongan/Jabatan	60.0%	40.0%	100.0%	
	% within Hasil Belajar Siswa	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	60.0%	40.0%	100.0%	

6. Hubungan antara Jenjang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.6 Distribusi Hubungan Jenjang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hubungan antara Jenjang Pendidikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik						
			Hasil Belajar Siswa		total	Chi square
			Berhasil	Tidak Berhasil		
Pendidikan Terakhir	S1	Count	11	7	18	p=0.761
		Expected Count	10.8	7.2	18.0	
		% within Pendidikan Terakhir	61.1 %	38.9 %	100.0 %	
		% within Hasil Belajar Siswa	91.7 %	87.5 %	90.0 %	
		% of Total	55.0 %	35.0 %	90.0 %	
	S2	Count	1	1	2	
		Expected Count	1.2	.8	2.0	
		% within Pendidikan Terakhir	50.0 %	50.0 %	100.0 %	
		% within Hasil Belajar Siswa	8.3 %	12.5 %	10.0 %	

	% of Total	5.0%	5.0%	10.0%
Total	Count	12	8	20
	Expected Count	12.0	8.0	20.0
	% within Pendidikan Terakhir	60.0%	40.0%	100.0%
	% within Hasil Belajar Siswa	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

7. Hubungan antara Kemampuan Guru Bahasa Indonesia menyusun RPP terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.7 Cross Tabulation Hubungan antara Kemampuan Guru Bahasa Indonesia menyusun RPP terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hubungan antara Kemampuan Guru Bahasa Indonesia menyusun RPP terhadap Hasil Belajar Peserta Didik							
			Hasil Belajar Siswa		Total	Chi-Square	
			Berhasil	Tidak Berhasil			
Menyusun RPP	Baik	Count	9	4	13	p=0.234	
		Expected Count	7.8	5.2	13.0		
		% within Menyusun RPP	69.2%	30.8%	100.0%		
		% within Hasil Belajar Siswa	75.0%	50.0%	65.0%		
		% of Total	45.0%	20.0%	65.0%		
	Cukup	Count	2	4	6		
		Expected Count	3.6	2.4	6.0		
		% within Menyusun RPP	33.3%	66.7%	100.0%		

		% within Hasil Belajar Siswa	16.7 %	50.0 %	30.0 %
		% of Total	10.0 %	20.0 %	30.0 %
	Kurang	Count	1	0	1
		Expected Count	.6	4	1.0
		% within Menyusun RPP	100.0 %	0.0 %	100.0 %
		% within Hasil Belajar Siswa	8.3 %	0.0 %	5.0 %
		% of Total	5.0 %	0.0 %	5.0 %
Total		Count	12	8	20
		Expected Count	12.0	8.0	20.0
		% within Menyusun RPP	60.0 %	40.0 %	100.0 %
		% within Hasil Belajar Siswa	100.0 %	100.0 %	100.0 %
		% of Total	60.0 %	40.0 %	100.0 %

8. Hubungan antara Kemampuan Guru melaksanakan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.8 Cross Tabulation Kemampuan Guru melaksanakan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hubungan antara Kemampuan Guru melaksanakan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik					
			Hasil Belajar Siswa		Chi-Square
			Berhasil	Tidak Berhasil	
Mela Bai	Count	10	2	12	p=0.2

Melaksanakan KBM		Expected Count	7.2	4.8	12.0	4
		% within Melaksanakan KBM	83.3 %	16.7 %	100.0 %	
		% within Hasil Belajar Siswa	83.3 %	25.0 %	60.0 %	
		% of Total	50.0 %	10.0 %	60.0 %	
	Cukup	Count	2	4	6	
		Expected Count	3.6	2.4	6.0	
		% within Melaksanakan KBM	33.3 %	66.7 %	100.0 %	
		% within Hasil Belajar Siswa	16.7 %	50.0 %	30.0 %	
		% of Total	10.0 %	20.0 %	30.0 %	
	Kurang	Count	0	2	2	
		Expected Count	1.2	8	2.0	
		% within Melaksanakan KBM	0.0 %	100.0 %	100.0 %	
		% within Hasil Belajar Siswa	0.0 %	25.0 %	10.0 %	
		% of Total	0.0 %	10.0 %	10.0 %	
	Total	Count	12	8	20	
		Expected Count	12.0	8.0	20.0	
		% within Melaksanakan KBM	60.0 %	40.0 %	100.0 %	
		% within Hasil Belajar Siswa	100.0 %	100.0 %	100.0 %	

9. Hubungan secara bersama-sama jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan menyusun RPP, dan melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik

Tabel 4.9 Hubungan secara bersama-sama jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan menyusun RPP, dan melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.906 ^a	.394	.532

Tabel 4.10 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.912	6	.179

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil bahwa nilai Chi Square sebesar 8.912 dengan nilai signifikansi sebesar 0,179 (17,9%) dan derajat bebas (df) 6. Dari hasil tersebut terlihat bahwa signifikansi lebih besar dari 0,050 yang berarti dapat disimpulkan bahwa model logit tersebut layak untuk digunakan, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.11 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	Golongan/Jabatan	-.612	.798	.588	1	.443	.542
	Pendidikan Terakhir	.308	2.110	.021	1	.884	1.361
	Menyusun RPP	-1.452	1.311	1.226	1	.268	.234
	Melaksanakan KBM	2.957	1.477	4.009	1	.045	19.239
	Constant	-1.765	3.567	.245	1	.621	.171

Dari tabel di atas, variabel in the equation di atas dari semua variabel

independen nilai P value uji wald (sig) < 0,05 artinya hanya ada satu variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y di dalam model X4 atau melaksanakan KBM mempunyai nilai sig wald 0,045 < 0,050 sehingga H0 ditolak atau yang berarti melaksanakan KBM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa hal yang harus diulas lebih lanjut untuk memperjelas dan menggambarkan secara deskriptif tentang data dan berbagai variabel hasil penelitian. Berikut ini ulasan dan pembahasan mengenai hubungan jenjang kepangkatan, pendidikan, kemampuan guru Bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Jenjang Kepangkatan Guru Bahasa Indonesia SMP Se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas.

Dari hasil angket yang disebarkan peneliti kepada responden sebanyak 20 responden memiliki golongan jabatan guru madya sebanyak 11 orang (55%), disusul dengan guru pratama sebanyak 6 orang (30%), dan guru muda menempati urutan terakhir sebanyak 3 orang (15%). Jenjang kepangkatan guru salah satunya ditentukan oleh pengalaman mengajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman mengajar yaitu mengikuti pendidikan dan latihan, masa kerja atau lamanya mengajar, usia, pangkat/golongan guru PNS, beban mengajar, jabatan atau tugas tambahan, dan prestasi kerja guru. Masa mengajar dihitung sejak guru tersebut pertama kali diangkat dan bertugas menjadi guru pada satuan pendidikan. Menurut Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007, sertifikasi guru dalam jabatan dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik S1 atau D-IV. Guru Non-PNS yang dapat disertifikasi adalah guru Non-PNS yang berstatus sebagai guru tetap pada satuan pendidikan.

2. Jenjang Pendidikan Guru Bahasa Indonesia SMP Se-Subrayon 7 Kabupaten Banyumas.

Dari hasil angket yang disebarkan peneliti kepada responden sebanyak 20 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden (90%) memiliki pendidikan terakhir strata 1 (S1), dan sebanyak 2 orang (10%) memiliki pendidikan terakhir Strata 2 (S2). Dilihat dari keadaan yang ada di lingkungan, guru yang merupakan lulusan S2 dalam penelitian ini hanya ditemukan sebanyak 2 orang responden, hal ini dikarenakan kurangnya minat dan beban kerja yang cukup menyita waktu sehingga guru tersebut tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Faktor-faktor lainnya yang menghambat guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan S2 yaitu minimnya dorongan dari lingkungan sekitar untuk melanjutkan studi, biaya pendidikan S2 yang mahal, dan guru lebih mempertimbangkan pendidikan anaknya sehingga membuat banyak guru mengurungkan niatnya untuk melanjutkan studi. Hal tersebut yang menjadikan hampir sebagian besar guru bahasa Indonesia SMP se subrayon 7 Kabupaten Banyumas masih berpendidikan S1.

3. Kemampuan Guru Bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dalam proses pembelajaran agar lebih terarah. Dengan perencanaan yang baik diharapkan hasil belajar peserta didik juga baik. Berdasarkan data analitik kemampuan guru bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP se subrayon 7 Kabupaten Banyumas dari 20 responden diperoleh sebanyak 13 responden (65%) memiliki kemampuan baik menyusun RPP, kemudian 6 responden (30%) mempunyai kemampuan menyusun RPP dalam kategori cukup, dan 1 responden (5%) memiliki kemampuan menyusun RPP yang kurang.

4. Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Melaksanakan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti kepada responden sebanyak 20 responden menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (60%) dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, kemudian 6 responden (30%) dapat melaksanakan pembelajaran dalam kategori cukup, dan 2 responden (10%) dapat melaksanakan pembelajaran dalam kategori kurang.

5. Hubungan antara Jenjang Kepangkatan Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Pada penelitian ini didapatkan nilai chi Square $p=0.031$ KI;95% $<0,005$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel jenjang kepangkatan guru bahasa Indonesia SMP se subrayon 7 Kabupaten Banyumas menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai korelasi $r^2=-.554$ bermakna sedang terhadap hasil belajar peserta didik.

Guru yang memiliki golongan jabatan tinggi maka semakin banyak pengalaman mengajarnya, sehingga semakin bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran. Semua pengalaman tersebut akan menambah pengetahuan dan keterampilan guru, dengan bertambahnya pengalaman tersebut maka guru akan semakin berkompeten, artinya semakin lama seorang guru menekuni profesinya akan semakin tinggi tingkat profesionalismenya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

6. Hubungan antara Jenjang Pendidikan Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Chi Square $p=0.761$ KI;95% $<0,005$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel jenjang pendidikan guru bahasa Indonesia SMP se subrayon 7 Kabupaten Banyumas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi $r^2= -.502$ bermakna sedang terhadap hasil belajar peserta didik.

Dasar pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru menjadi salah satu hal yang menentukan kualitas kompetensi yang dimiliki, semakin tinggi tingkat pendidikan

yang dimiliki oleh guru maka kompetensi yang dimiliki semakin meningkat, karena dengan meningkatkan tingkat pendidikan guru akan semakin banyak wawasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, tentunya berkaitan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat pendidikan guru merupakan jenjang yang harus ditempuh untuk menunjuk pada perbedaan tingkat keilmuannya.

Namun dalam kasus lain, ditemukan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut data Kemendikbud pada tahun 2012 secara umum kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan hingga saat ini dari 2,29 juta guru baru sekitar 51% yang berpendidikan S1 atau lebih, sedangkan sisanya berpendidikan di bawah S1.

7. Hubungan antara Kemampuan Guru Bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data hubungan antara kemampuan guru bahasa Indonesia menyusun RPP terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai Chi Square $p=0.234$ KI;95% $<0,005$ maka H_0 3 diterima dan H_a 3 ditolak. Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi $r^2 = -0.491$ bermakna sedang terhadap hasil belajar peserta didik.

Peneliti masih menemukan guru yang tidak membuat RPP terbaru dan masih menggunakan RPP yang lama, banyak juga guru yang mengambil dari internet dan hanya mengubah tahun pelajaran. Padahal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bab IV pasal 20 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Guru akan lebih mudah dan peserta didik lebih terbantu dalam pembelajaran melalui perencanaan yang baik.

8. Hubungan Antara Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hubungan antara kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai Chi Square $p=0.024$ KI;95% $<0,005$ maka H_a 4 diterima dan H_0 4 ditolak. Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel kemampuan guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi $r^2 = -0.491$ bermakna sedang terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini sesuai dan mendukung dengan kajian teori secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara kegiatan belajar mengajar dengan hasil belajar peserta didik. Semakin baik interaksi guru dengan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar maka akan semakin baik hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa interaksi guru dengan peserta didik adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik. Kegiatan belajar mengajar guru dengan peserta didik juga memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik.

9. Hubungan secara bersama antara Jenjang Kepangkatan, Jenjang Pendidikan, Kemampuan Guru Bahasa Indonesia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan melaksanakan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil analisis, dari variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu X_4 (melaksanakan KBM) karena diperoleh nilai sig wald $0,045 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, Dari variabel independen (X_1 - X_4) yang paling memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar

peserta didik yaitu X4 atau melaksanakan KBM. Pelaksanaan kegiatan belajar yang menyenangkan, akan menambah motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat. Proses pembelajaran yang menyenangkan tidak cenderung satu arah, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengerjakan latihan, penyampaian materi ajar disesuaikan dengan waktu yang tersedia, adanya sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenjang kepangkatan dengan hasil belajar peserta didik.
2. Tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara jenjang pendidikan dengan hasil belajar peserta didik.
3. Tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara kemampuan guru bahasa Indonesia menyusun RPP dengan hasil belajar peserta didik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik.
5. Dari variabel X1-X4 yang paling terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu X4 atau kemampuan melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional tentang panduan penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan 2007.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdayama, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan*

Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Heryadi, Dedi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2018. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjiati. 2011. *Kemampuan Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Referensi
- Munthe, Bermawiy. 2011. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Isnan Madani.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kredit. 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. BSNP: 2007.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 tentang perencanaan proses pembelajaran
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusman. 2014. Seri Manajemen Sekolah Ber-mutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saheri, Ahmad. 2018. Hubungan Kemampuan Guru Menyusun RPP dan Melaksanakan Pembelajaran terhadap Hasil UKG. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Schunk, Dale H. 2012. Learning Teories an Educational Perspective. Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bab 1 pasal 1.
- Winataputra, Udin S. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Mrtinis. 2012. Desain Baru Pembelajaran Konstruktivisme. Jakarta: Referensi. Artikel Penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Zahnia, Siti. (2016) Kajian Epidemiologis Skizofrenia. Ilmu Kedokteran Komunitas dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, FK Unila. Lampung.